

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS,  
RASIO PASAR, DAN RASIO SOLVABILITAS  
TERHADAP *RETURN* SAHAM**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**DEPIK EKA SAPUTRI**

**NIM : 2014310570**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2018**


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Depik Eka Saputri  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 12 Desember 1995  
N.I.M : 2014310570  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Analisis Pengaruh Rasio profitabilitas, Rasio Pasar dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

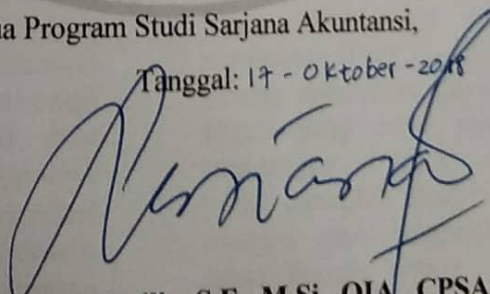
Tanggal : 10 - Oktober 2018



**(Dian Oktarina, S.E., MM)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 17 - Oktober - 2018



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK.)**

**ANALYSIS THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO,  
MARKET RATIO, AND SOLVABILITY RATIO  
TO STOCKS RETURN**

Depik Eka Saputri  
Email : [putrivellora@gmail.com](mailto:putrivellora@gmail.com)  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Perbanas Surabaya

**ABSTRACT**

*The study aimed at analyzing the effect of profitability ratio (Earning Per Share (EPS)), market ratio (Price Earning Ratio (PER)), market ratio (Dividend Payout Ratio (DPR)) and solvability ratio (Debt to Equity ratio (DER)) on the company's stock Return. The study was conducted on the manufacture companies listed in the Indonesia Stock Exchange during the period of 2012-2016. The data which used in this used in this study respectively 268 data samples. The analysis was made by using multiple linear regression supported by SPSS version 23. The results of the regression analysis show that variable profitability ratio (Earning Per Share (EPS)), and market ratio (Dividend Payout Ratio (DPR)) had a significant positive effect on the stock returns. Variables market ratio (Price Earning Ratio (PER)) and solvability ratio (Debt to Equity Ratio (DER)) had no significant effect on the stock returns.*

*Keywords : Stock Return, Profitability Ratio, Market Ratio and Solvability Ratio*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan ekonomi negara. Pasar modal dibagi menjadi tiga yaitu pasar modal efisiensi dalam bentuk lemah (*weak form*), pasar modal efisiensi setengah kuat (*semi strong form*), dan pasar modal efisiensi kuat (*strong form*). Dengan adanya pasar modal para pelaku ekonomi memanfaatkannya untuk instrumen jangka panjang. Pasar modal juga menjadi tempat bertemunya antara pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) *go public* yang memiliki berbagai jenis penawaran investasi dengan pihak yang mempunyai dana (investor). Penawaran investasi tersebut berupa, investasi saham, investasi obligasi, dan investasi reksadana.

Investasi tersebut dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung (Salimatun, Suhadak dan Raden 2015).

*Return* saham perusahaan merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi karena *return* merupakan imbalan dari pembelian saham. *Return* saham perusahaan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh para calon investor sebelum melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan. *Return* juga bisa disebut sebagai pendapatan (*income*) yang diterima oleh investor atas investasi saham yang telah dilakukan disuatu perusahaan. Baik investasi saham jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan

keuntungan (*return*) sebesar-besarnya yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi ataupun *return* ekspektasi, yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi dapat dihitung dengan menggunakan data historis sedangkan *return* realisasi dapat digunakan sebagai pengukuran nilai perusahaan. Selain itu *return* realisasi juga dapat digunakan sebagai penentu *return* ekspektasi dan risiko yang mungkin akan muncul dimasa yang akan datang. Pada umumnya investor menginginkan tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi, tetapi dengan risiko yang kecil. Investor dapat melihat *return* saham perusahaan dari informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan (Putu, Ida dan Luh 2016).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan ukuran besarnya pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, yang dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini juga digunakan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi, maka kesejahteraan para pemegang saham meningkat. Selain itu rasio profitabilitas ini juga disebut sebagai laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar.

Rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan

datang. Kesediaan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

Rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan nantinya akan dibagi dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk menambah modal perusahaan (Martono dan Agus, 2010:253). Pada penelitian ini kebijakan dividen dilakukan dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Chandra *et al* (2017) adalah penentuan bagian dari keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham sehingga dapat diukur menggunakan rasio dividen per saham terhadap laba per saham.

Rasio solvabilitas di dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas *shareholders* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini juga bisa disebut sebagai rasio perbandingan antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Penelitian dilakukan dengan sampel yang lebih luas dan pada periode 2012-2016 yang diharapkan dapat mempresentasikan kondisi terkini

perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)), rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)), rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)), dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Menurut Scott (2012:475) Teori *signalling* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang akan memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang suatu prospek masa depan suatu perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan ini memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan lain. Pada kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Teori *signalling* menjelaskan manajer akan memberikan informasi melalui laporan keuangan yang menyatakan bahwa mereka menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan untuk memperbanyak laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*.

Hubungan antara *signaling theory* dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dapat membantu

pihak perusahaan, dan pihak luar perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan yang andal dan akurat. Informasi ini berupa sinyal mengenai *return* saham perusahaan, jika *return* saham perusahaan bagus atau tinggi maka para investor akan tertarik untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut, begiu pula sebaliknya jika *return* saham perusahaan rendah, maka investor kurang tertarik untuk melakukan investasi.

### Teori Agensi

Menurut Scott (2012:305) Teori agensi (*agency theory*) merupakan konsep teori yang digunakan untuk memotivasi *agent* (manajemen) perusahaan untuk bertindak secara rasional atas nama *principals* (investor) ketika kepentingan *agent* (manajer) berbenturan satu sama lain dengan kepentingan *principals* (investor). Sedangkan menurut Suwardjono (2012:485) teori agensi (*agency theory*) yang didasari oleh penelitian menurut Jansen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa, jika hubungan keagenan muncul yang disebabkan oleh *agent* (manajemen) dipekerjakan oleh *principals* (investor) untuk memberikan suatu jasa dan juga untuk pengambilan wewenang atau keputusan yang nantinya akan dilaporkan kepada pihak *principals* (investor). Pihak *principals* adalah pihak yang wewenang kepada pihak lain yaitu *agents* yang bertugas untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* yang bertugas untuk mengambil keputusan. Dengan hubungan keagenan ini manajemen yang bertugas sebagai pihak yang memiliki akses secara langsung terhadap informasi yang ada didalam perusahaan, memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal suatu perusahaan, seperti kreditor dan investor. Manajemen perusahaan akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para investor, tetapi tidak semua informasi yang ada di dalam perusahaan dapat

diungkapkan oleh manajemen perusahaan yang dapat diketahui oleh pihak eksternal perusahaan, termasuk investor. Untuk memantau besarnya informasi yang dapat diterima oleh para investor, maka manajemen perusahaan harus diawasi dan dikendalikan, hal ini dilakukan agar manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor tetap mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam perusahaan.

Hubungan antara *agency theory* dengan variabel yang digunakan yaitu, manajemen perusahaan akan memberikan informasi kepada para pemegang saham (investor) mengenai *return* saham perusahaan dan rasio-rasio keuangan. *Return* saham pada perusahaan baik atau tinggi, maka manajemen akan memberitahu investor bahwa prospek investasi dimasa yang akan datang bagus dengan nilai *return* yang tinggi, sehingga investor akan mendapatkan *return* yang tinggi atas investasinya.

**Rasio Profitabilitas (*Earning Per Share (EPS)*)** Menurut Kasmir, (2012:207) rasio profitabilitas (*Earning Per Share (EPS)*) adalah “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas (*Earning Per Share (EPS)*) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Informasi mengenai rasio profitabilitas (*Earning Per Share (EPS)*) pada suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

**Rasio Pasar (*Price Earning Ratio (PER)*)** Menurut Irhan Fahmi (2013:138), pengertian rasio pasar (*Price Earning Ratio (PER)*) adalah perbandingan antara

*market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share (EPS)* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Rasio pasar (*Price Earning Ratio (PER)*) merupakan salah satu dasar yang digunakan untuk menganalisis saham secara fundamental. Rasio pasar (*Price Earning Ratio (PER)*) adalah rasio yang digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham pada suatu perusahaan

**Rasio Pasar (*Dividend Payout Ratio (DPR)*)** Menurut Murhadi (2013:65) “*Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”. Rasio pasar (*Dividend Payout Ratio (DPR)*) atau Rasio Pembayaran Dividen adalah presentase dari setiap keuntungan yang diperoleh kemudian dibayarkan kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk uang tunai. Rasio pasar (*Dividend Payout Ratio (DPR)*) menunjukkan seberapa besar *dividend* yang dibayarkan terhadap total laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dan juga dijadikan sebuah parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur besaran *dividend* yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Baridwan, 2010:233).

**Rasio Slovabilitas (*Debt to Equity Ratio (DER)*)** Menurut Kasmir, (2012:166) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* didalam perusahaan digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *equity* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio slovabilitas (*Debt to Equity Ratio (DER)*) merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, hutang tersebut termasuk hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio slovabilitas (*Debt to Equity Ratio (DER)*) maka dapat

menunjukkan semakin besar total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) maka kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban rendah dan beban perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) yang tinggi dapat menunjukkan sinyal yang negatif kepada para investor (Harmono, 2009).

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) Terhadap *Return Saham***

rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) adalah “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham Kasmir, (2012:207). Tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola aset sangatlah baik karena dapat menggunakan sumber daya atau aset dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi dapat digunakan untuk operasional perusahaan dan dibagikan sebagai dividen. Oleh karena itu, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh investor atas investasinya.

H<sub>1</sub>: Rasio Profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Rasio Pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) Terhadap *Return Saham***

pengertian rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (EPS) (laba perlembar saham) terhadap kenaikan

pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan, Irhan Fahmi (2013:138). Tingginya nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada suatu perusahaan dapat menarik investor agar melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dengan harga saham perusahaan yang tinggi maka tingkat keuntungannya akan diterima investor juga semakin tinggi.

H<sub>2</sub>: Rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Rasio Pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) Terhadap *Return Saham***

Rasio pasar “*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”. Rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) atau Rasio Pembayaran Dividen adalah presentase dari setiap keuntungan yang diperoleh kemudian dibayarkan kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen tunai, Menurut Murhadi (2013:65). Tingginya nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan maka besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan akan membagikan dividen kepada investor. Semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diterima oleh investor.

H<sub>3</sub>: Rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) Terhadap *Return Saham***

Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan hutang dan dengan kemampuan

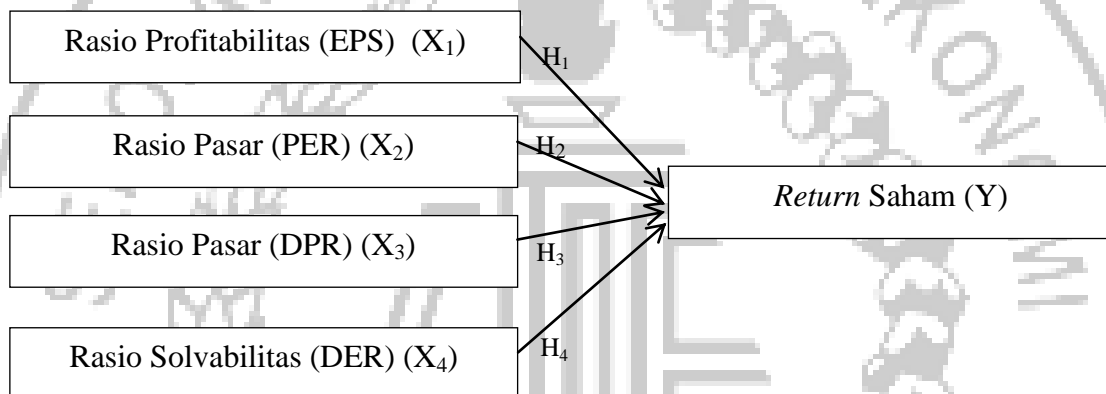


perusahaan yang digambarkan melalui modal yang dimiliki (Sofyan, 2010:306). Semakin tinggi rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) maka dapat menunjukkan semakin besar total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) maka kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban rendah dan beban perusahaan semakin tinggi.

H<sub>5</sub>: Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) berpengaruh signifikan terhadap positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas , maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan datanya bersifat sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Pada penelitian ini termasuk penelitian dasar dan merupakan penelitian kausal komparatif.

**Batasan Penelitian**

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada variabel independen (X) yang terdiri dari rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)), rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)), rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)), rasio solvabilitas (*Debt to Equity*

*Ratio* (DER)) dan variabel dependen (Y) yang terdiri dari *Return* saham.

2. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada tahun 2012-2016
4. Penelitian ini hanya untuk perusahaan yang melaporkan keuangan dalam satuan mata uang rupiah. Karena harga saham hanya di sajikan dalam bentuk mata uang rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2012-2016.

**Identifikasi Variabel**



Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel independen (X) yang digunakan terdiri dari rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) (X<sub>1</sub>), rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) (X<sub>2</sub>), rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) (X<sub>3</sub>) dan rasio solvabilitas (*Debt to Earning Ratio* (DER)) (X<sub>4</sub>).
2. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *return* saham

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Return Saham

*Return* saham adalah suatu ekspektasi tentang *return* yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memberikan motivasi kepada para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan Jogiyanto, (2014:235).

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{Yield}$$

### Rasio Profitabilitas

rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) adalah “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham Kasmir, (2012:207).

$$(\text{EPS}) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

### Rasio Pasar

rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (EPS) (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan, Irhan Fahmi (2013:138).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

### Rasio Pasar

(*Dividend Payout Ratio* (DPR)) menunjukkan seberapa besar *dividend* yang dibayarkan terhadap total laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dan juga dijadikan sebuah parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur besaran *dividend* yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Baridwan, 2010:233).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

### Rasio Solvabilitas

*Debt to Equity Ratio* (DER) didalam perusahaan digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *equity* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, Kasmir, (2012:166).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu kriteria-kriteria

penelitian telah ditentukan sebelumnya dan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan Pengujian Hipotesis.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Dalam analisis statistik deskriptif informasi yang dihasilkan berupa *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Return Saham</b>	-,197	6238,816	199,32145	574,925061
<b>Rasio Profitabilitas (EPS)</b>	-146,790	8131,573	394,64465	891,837581
<b>Rasio Pasar (PER)</b>	-56,247	56,236	15,79818	13,040668
<b>Rasio Pasar (DPR)</b>	-1,435	2,073	0,37043	0,361991
<b>Rasio Solvabilitas (DER)</b>	0,076	4,547	0,87606	0,770273

*Return* saham pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan perusahaan yang mempunyai nilai *return* saham paling rendah adalah PT Martina Berto Tbk yaitu pada tahun 2013 adalah sebesar - 0,197. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa harga saham pada periode t lebih kecil daripada periode (t-1) sehingga tingkat pengembalian saham mengalami penurunan yang menghasilkan nilai negatif. Kemudian perusahaan yang mempunyai nilai *return* saham paling tinggi adalah PT Merck Tbk yaitu pada tahun 2014 adalah sebesar 6238,816. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa harga saham pada periode t lebih besar daripada periode (t-1) sehingga tingkat pengembalian saham mengalami kenaikan yang menghasilkan nilai positif. Setelah itu nilai rata-rata atau *mean return* saham sebesar 199,32145 dan tingkat penyebaran data (*standart deviation*) sebesar 574,925061. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai *standart deviation* lebih besar dari pada nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan bervariasi.

Rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan perusahaan yang mempunyai nilai rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) paling rendah atau nilai minimum adalah PT Eterindo Wahanatama Tbk yaitu pada tahun 2014 sebesar - 146,790. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai laba setelah pajak yang dihasilkan sebesar - 142.136.321.265 dan jumlah lembar saham yang beredar sebesar 968.297.000 lembar saham, hal ini diakibatkan karena laba yang dihasilkan perusahaan bernilai negatif. Kemudian perusahaan yang mempunyai nilai rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) paling tinggi atau nilai maksimum adalah PT Merck Tbk yaitu pada tahun 2014 sebesar 8.131,573. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan sebesar 182.147.224.000 dan jumlah lembar saham yang beredar sebesar 22.400.000 lembar saham, hal ini diakibatkan karena laba yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Setelah itu nilai rata-rata atau *mean* rasio profitabilitas (*Earning Per*

*Share* (EPS)) sebesar 394,64465 dan tingkat penyebaran data (*standart deviation*) sebesar 891.837581. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai *standart deviation* lebih besar dari pada nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan bervariasi.

Rasio Pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan Perusahaan yang mempunyai nilai Rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) paling rendah adalah PT Malindo Feedmilk Tbk yaitu pada tahun 2014 sebesar - 54.247. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rasio pasar (*Earning Per Share* (EPS)) sebesar Rp - 37,87 dan harga saham sebesar Rp 2.130. Kemudian perusahaan yang mempunyai nilai rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) paling tinggi adalah PT Kimia Farma Tbk yaitu pada tahun 2016 sebesar 56,236. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rasio pasar (*Earning Per Share* (EPS)) sebesar Rp 48,90 dan harga saham sebesar Rp 2.750. Setelah itu nilai rata-rata atau *mean* rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) sebesar 15.79818 dan tingkat penyebaran data (*standart deviation*) sebesar 13.040668. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai *standart deviation* lebih kecil dari pada nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak bervariasi.

Rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DER)) pada analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan Perusahaan yang mempunyai nilai rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) paling rendah adalah PT Berlina Tbk yaitu pada tahun 2013 sebesar - 1,435. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *Dividend Per Share* (DPS) tahun 2013 sebesar Rp 25,41 dan nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp - 17,71. Kemudian perusahaan yang mempunyai nilai rasio pasar (*Dividend*

*Payout Ratio* (DPR)) paling tinggi adalah PT Champion Pasific Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,073. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *Dividend Per Share* (DPS) sebesar Rp 87,86 dan nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp 2,073. Tinggi atau rendahnya nilai rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) dipengaruhi oleh nilai *Dividend Per Share* (DPS) dan nilai *Earning Per Share* (EPS). Setelah itu nilai rata-rata atau *mean* rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) sebesar 0,37043 dan tingkat penyebaran data (*standart deviation*) sebesar 0,361991. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai *standart deviation* lebih kecil dari pada nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak bervariasi.

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) pada analisis deskriptif menunjukkan Perusahaan yang mempunyai nilai Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) paling rendah adalah PT Industri Jamudan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,076. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa total hutang perusahaan sebesar 197.797.000.000 dan total modal perusahaan sebesar 2.598.314.000.000. Kemudian perusahaan yang mempunyai nilai Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) paling tinggi adalah PT Indal Alumunium Industry Tbk yaitu pada tahun 2015 sebesar 4.547. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa total hutang perusahaan sebesar 1.256.957.157.713 dan total modal perusahaan sebesar 75.774.005.423. Setelah itu nilai rata-rata atau *mean* Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) sebesar 394,64465 dan tingkat penyebaran data (*standart deviation*) sebesar 891.837581. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai *standart deviation* lebih besar dari pada

nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan bervariasi .

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghazali (2016) bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas dilakukan dengan perhitungan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance value* setiap independen. Apabila, *variance inflation factor (VIF)* < 10 dan *tolerance value (TV)* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel rasio profitabilitas (*Earning Per Share (EPS)*) sebesar 0,969, rasio pasar (*Price Earning Ratio (PER)*) sebesar 0,738, rasio pasar (*Dividend Payout Ratio (DPR)*) sebesar 0,729, dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio (DER)*) sebesar 0,987. Nilai *tolerance* menunjukkan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel rasio profitabilitas (*Earning Per Share (EPS)*) sebesar 1,032, rasio pasar (*Price Earning Ratio (PER)*) sebesar 1,355, rasio pasar (*Dividend Payout Ratio (DPR)*) sebesar 1,371, dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio (DER)*) sebesar 1,013. Nilai VIF menunjukkan kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji Autokorelasi

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Jika hasil uji menunjukkan  $\geq 5\%$  atau 0,05 maka data yang diuji menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,111 dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 248 sampel perusahaan, dan variabel independen yang digunakan adalah sebanyak 4 variabel dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan data diatas maka dapat diketahui nilai dL sebesar 1,77272 dan nilai dU sebesar 1,81964. Maka nilai D terletak pada  $dU < D < 4-dU$  atau  $1,81964 < 2,111 < 2,18036$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *glejser*. Jika hasil signifikansi menunjukkan  $\geq 0,05$  maka data yang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui nilai dua variabel yang mempunyai nilai signifikansi < 0,05 yaitu variabel rasio profitabilitas (*Earning Per Share (EPS)*) dan rasio pasar (*Dividend Payout Ratio (DPR)*), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi indikasi heteroskedastisitas pada variabel rasio profitabilitas (*Earning Per Share (EPS)*) dan rasio pasar (*Dividend Payout Ratio (DPR)*), hal ini berarti bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi atau uji model regresi yang digunakan valid sebagai alat peramal. Sedangkan dua variabel lainnya mempunyai nilai > 0,05 yaitu variabel rasio pasar (*Price Earning*

*Ratio* (PER)), dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokodastisitas, hal ini berarti bahwa asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi atau uji model regresi yang digunakan tidak valid sebagai alat peramal.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dari model regresi pada variabel sehingga statistik lebih valid. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov. Jika hasil signifikansi dari kolmogorov-smirnov menunjukkan  $\geq 5\%$  atau  $0,05$  maka data yang diuji berdistribusi normal, namun jika hasil signifikansi dari kolmogorov-smirnov  $< 5\%$  atau  $0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil pengolahan data dapat diketahui nilai *Kolmogorov smirnov* adalah sebesar  $0,267$  dan nilai *Asymn. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000$  hal ini berarti bahwa hasil uji  $< 0,05$  atau  $5\%$ . Hal ini berarti bahwa residual tidak terdistribusi normal.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)), rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)), rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)), dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) terhadap *return* saham. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -144,496 + 0,566 (\text{EPS}) + 240,577 (\text{DPR}) + e$$

Keterangan :

$e$  : Error

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik F

Pada penelitian ini uji statistik f digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit. Apabila hasil uji menunjukkan nilai  $\geq 5\%$  atau  $0,05$  model dikatakan tidak fit dan apabila hasil uji menunjukkan nilai  $\text{sig-F} < 5\%$  atau  $0,05$  model dikatakan fit dan dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar  $298,051$  dan nilai signifikansi  $0,000$ . Hal ini berarti bahwa hasil nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi merupakan model yang fit secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (*profitabilitas, likuiditas, total asset turnover, dan leverage*) dalam menerangkan variabel dependen (*kebijakan dividen*). Nilai koefisien determinasi adalah antara  $0$  hingga  $1$ . Apabila nilai determinasi kecil atau mendekati  $0$  maka kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen dan jika nilai determinasi mendekati  $1$  maka variabel dependen mampu diberikan oleh variabel independen.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar  $0,828$  atau  $82,8\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (*return* saham) bisa dijelaskan oleh variabel independen sebesar  $0,828$  atau  $82,8\%$ . Sedangkan nilai  $17,2\%$

dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi yang digunakan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika tingkat signifikansi menunjukkan  $< 5\%$  atau  $0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependennya. Berikut dijelaskan hasil uji statistik t:

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) terhadap *return* saham. Nilai t variabel rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) adalah sebesar 32,733 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *return* saham, sehingga  $H_0$  ditolak.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) terhadap *return* saham. Nilai t variabel rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) adalah sebesar 0,240 dengan nilai signifikansi sebesar 0,811. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) tidak berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham, sehingga  $H_0$  diterima.

#### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) terhadap *return* saham. Nilai t variabel rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) adalah sebesar 4,900 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, sehingga  $H_0$  ditolak.

#### d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) terhadap *return* saham. Nilai t variabel rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) adalah sebesar 1,511, dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,132. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga  $H_0$  diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham

Pada hasil analisis uji t menggunakan regresi linier berganda, hasil menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Rasio Profitabilitas mempengaruhi *return* saham dikarenakan yang mempunyai rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) yang tinggi

akan memberikan keuntungan yang tinggi kepada investor. Besarnya (*Earning Per Share* (EPS)) yang diterima oleh investor akan dipengaruhi oleh seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima oleh investor. Begitupula sebaliknya jika (*Earning Per Share* (EPS)) pada perusahaan rendah, maka keuntungan yang akan diterima investor rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya, yaitu Rafrini Amyulianthy dan Elsa K. Ritonga (2016), Susi Mujia Ningsih dan Suwardi Bambang Hermanto (2015), Ida Nuryana (2013) dan Giovanni Budialim (2013). Keempat peneliti tersebut berpendapat bahwa rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)) berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Rasio Pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) Terhadap *Return* Saham**

Pada hasil analisis uji t menggunakan regresi linier berganda, hasil menunjukkan bahwa Rasio Pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) yang tinggi, maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya. Dengan *return* saham yang tinggi, maka investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula sesuai dengan seberapa besar presentase kepemilikan sahamnya. Semakin tinggi nilai rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)), maka semakin tinggi pula *return* saham yang akan diterima oleh investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang mempunyai nilai rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) tinggi, maka perusahaan tersebut mampu

menghasilkan harga saham dan laba setelah pajak yang tinggi. Begitupula sebaliknya, jika nilai rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) rendah, maka semakin rendah pula *return* saham yang akan diterima oleh investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti sebelumnya yaitu Michael Aldo Carlo (2014), Ida Nuryana (2013), Amelia Yulian Lestari (2012) dan Tarazi. Ramzi E. N. dan Gallato Cristina (2012). Keempat peneliti tersebut menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Rasio Pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) Terhadap *Return* Saham**

Pada hasil analisis uji t hasil menunjukan bahwa Rasio Pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Nilai rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) tinggi, maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya. Dengan *return* saham yang tinggi, maka investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula sesuai dengan seberapa besar presentase kepemilikan sahamnya. Semakin tinggi nilai rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) maka semakin tinggi pula *return* saham yang akan diterima oleh investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang mempunyai nilai rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) tinggi, maka dividen tunai yang akan di bayarkan perusahaan tinggi. Hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak perusahaan tinggi atau mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) rendah, maka semakin rendah pula *return* saham yang akan diterima oleh investor.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Michael



Aldo Carlo (2014) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi akan menyebabkan harga saham meningkat, hal ini dikarenakan investor akan mendapatkan kepastian akan pembagian dividen atas investasinya.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) Terhadap *Return* Saham**

Pada hasil analisis uji t menggunakan regresi linier berganda, hasil menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) tinggi, maka perusahaan tidak dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak rentan risiko kebangkrutan. Sehingga penilaian atas perusahaan tersebut akan meningkat. Namun disisi lain dengan tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar, sehingga mengurangi keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* kepada investor. Hal ini disebabkan karena total hutang perusahaan lebih tinggi dari pada total modalnya. Begitu pula sebaliknya, jika nilai rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) rendah, maka besar kemungkinan perusahaan untuk memberikan *return* kepada investor. semakin rendah pula *return* saham yang akan diterima oleh investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Najmiah, Edy Sujana dan Ni Kadek

Sinarwati (2014). Peneliti tersebut menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (*Earning Per Share* (EPS)), rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)), rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)), dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh 143 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa model regresi fit dan dapat diartikan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.
2. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi menyebutkan bahwa sebesar 82,8 persen variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen, sedangkan 17,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.
3. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Hipotesis satu diterima, rasio profitabilitas (*Earning Per Share*

- (EPS)) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
- b. Hipotesis dua ditolak, rasio pasar (*Price Earning Ratio* (PER)) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
  - c. Hipotesis tiga diterima, rasio pasar (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
  - d. Hipotesis empat ditolak, rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

#### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah :

1. perusahaan tidak seluruhnya melaporkan laporan keuangan yang mengakibatkan sampel yang digunakan terbatas
2. Terdapat data *outlier* dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian kurang maksimal dari yang diharapkan peneliti.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak normal karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga data tidak normal.

#### Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan akan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi bukan hanya perusahaan manufaktur saja, tetapi perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan akan menambah variabel-variabel yang lain yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan.
3. Diharapkan untuk menambah periode penelitian agar memperoleh penelitian yang lebih akurat.

#### DAFTAR RUJUKAN

Achmad, Vany. 2010. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Momentun, Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (BEP), Return On Total Assets (ROA), dan Return On Total Equity (ROE) terhadap Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010). Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Budi Luhur Jakarta.

Alfan, Hudan dan Muhammad, Saifi Suhadak. 2015. *Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dan Keputusan Investasi Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Per)* (Studi Pada Perusahaan Sektor

- Semen dan Sektor Properti & Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 26 No.1 September 2015
- Amelia, Yulian Lestari. 2012. *Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham* (Studi pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Vol. 2 No. 1.
- Anwaar, Maryyam. 2016. *Impact of Firms' Performance on Stock Return (Evidence From Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)* Volume 16 Issue 1. The University of Lahore, Pakistan.
- Berly, Martawardaya. 2017 4 oktober. *Prospek Investasi Saham di tahun 2017*. Kompas.com.
- Ceppy A Muchlis. 2017 4 November. *Hitung Ulang Valuasi Tiga Pilar Usai Divestasi*. Kontan.co.id.
- Dafid, Farendra 2016. *Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning PerShare (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan real estate dan property*. Jurusan S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Skripsi.
- Debby, Sarah Erlianne. 2016. *Pengaruh Return on Assets, Arus Kas Operasi, Earning terhadap return saham dengan leverage sebagai variabel moderai*. Jurusan S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Skripsi.
- Evi rahmayanti. 2018 23 Februari. *Kronologi Pergerakan Saham AISA Sejak masih Rp.2.200 Hingga Tersisa Seperempatnya*. Bareksa.com.
- Fransiskus, Simbolon 01 Mei 2018. *Divestasi Saham Preefort tidak sesuai target Jokowi*. Kontan.co.id.
- Garry, Andrew Lotunga-Kompas.com. *"Pengunjung Memotret Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia"*. Senin, 25/09/2017.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovanni, Budialim. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham Perusahaan Sector Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Jurusan Manajemen Keuangan/Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Jurnal Ilmu Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol 2 No. 1 tahun 2013.
- Gunadi, Gd Gilang. Dan Kusuma, I Ketut Wijaya. 2015. *Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI*. Vol. 4, No. 6 : 1636-1647.
- Ida, Nuryana. 2013. *Pengaruh rasio keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek*

- Jakarta (BEJ). Vol. 2, Nomor 2. Hlm. 57–66.
- Irham Fahmi (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id-Jakarta. “Simak saham-saham aduhai pemilik EPS tinggi”. Selasa, 24 Oktober 2017 / 08.40.
- Michael, Aldo Carlo. 2014. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Dan Price To Earnings Ratio (PER) Pada Return Saham*. Vol 7 No 1 hal 150-164.
- Muhammad Ikhsan. 2017 5 Desember. *Ini Penyebab Saham Induk Produsen Beras Makyus Longsor 26,5%*. Bareksa.com.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Najmiah. Edy, Sujana dan Ni, Kadek Sinarwati. 2014. *Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. Volume: 2 No.1.
- Ni, Made Sukarmiasih., Ni, Kadek Sinarwati. dan Atmadja, Anantawikrama Tungga. 2015. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Momentum, Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (BEP), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Dan Market Value Added (MVA)*. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume III No. 1 Tahun 2015)
- Peni Padan, Wahyuni. 2012. *Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Putu, Ayu Rusmala Dewi., Sendana, Ida Bagus Panji., dan Luh, Gede Sri Artini. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko Pasar, Debt To Equity Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti And Real Estatedi Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Vol. 5 No. 3 : 489-516.
- Rafrini, Amyulianthy. dan Elsa,K. Ritonga.. 2016. *The Effect Of Economic Value Added And Earning Per Share To Stocks Return (Panel Data Approachment)*. Volume 5 Issue 2.
- Salimatun, Musyarofah., Suhadak. dan Raden, Rustam Hidayat. 2015.

- Pengaruh Beta Pasar dan Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Vol. 26 No. 2.
- Scott, William. R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Pearson Education Canada.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, (hal.9) .
- Sugiyono. 2010. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*”. Bandung : Alfabeta. 2010
- Sulastrri. 2012. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Momentum, ROE, ROA, dan EPS terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Kategori LQ45 pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercubuana Jakarta.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Susi, Mujia Ningsih., dan Suwardi B, H. 2015. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 4 No. 11.
- Tarazi, ramzi and Gallato, Cristina (2012). *Determinats of Expected Stock Return Evidence Malaysian and Thai Market*. Universiti Utara Malaysia.
- Teguh Hidayat. 2010. *Price Earning Ratio dan Price to Book Value*. [www.TeguhHidayat.com](http://www.TeguhHidayat.com)
- Tiara, Agida Khairunnisa. 2016. “*Pengaruh Arus Kas, Laba Akuntansi dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEP*”. Jurusan S1Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Skripsi.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)